**PERAN PERMAINAN TRADISIONAL SIRTOK DALAM MENGEMBANGKAN NILAI SOSIAL EMOSIONAL ANAK TINGKAT DASAR**

**Maya Yulia Sari1, Fajar Awang Irawan2.**

1 Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

2 Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

**Abstrak**

Sirtok merupakan permainan tradisional yang dulu hanya menggunaka media tanah datar yang sudah dimodifikasi menggunakan papan strategi bidan datar dan menggunakan balok kecil ( Gacuk) untuk bermain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan nilai sosial emosional pada anak.Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penarikan sampel menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi,wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Perkembangan sosial emosional pada anak di SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang memiliki perkembangan yang sangat bagus dilihat berdasarkan data analisis pada peneliti 15 anak merasa senang ketika bermain bersama temannya anak juga memiliki hubungan sosial yang bagus satu sama lain dan 11 dari 15 anak dapat berkembang sangat baik dengan mengendalikan emosi dengan wajar ,9 anak bermain jujur dengan temannya.Perlunya diberikan sosialisasi permainan tradisional agar menjaga eksistensinnya untuk perkembangan permainan tradisional.

**Kata Kunci:** Pelestarian Budaya, Sosial Emosional, Sirtok, Permainan Tradisional

**PENDAHULUAN**

Perkembangan sosial emosional pada anak merupakan aspek yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya, pendidik beperan sebagai pendamping dan juga pengarah. Sebagai pendidik juga mengajarkan nilai sosial pada anak. Aspek perkembangan sosial pada anak berawal dari lingkungan keluarga lalu ditahap selanjutnya dilingkungan teman dan sekolah. Pengaruh lingkungan akan berdampak pada proses perkembangan diri anak (Handayani & Maharani, 2022).

Salah satu aspek perkembangan sosial emosional pada anak adalah pendidikan berkarakter serta penanaman nilai- nilai moral pada anak sekolah dasar. Pendidikan karakter merupakan wadah untuk membentuk serta mengembangakan perilaku sosial dan emosional ke arah yang lebih baik.

Emosi merupakan perasaan yang ada dalam setiap diri individu manusia, dan bisa berupa perasaan senang maupun sedih. Emosi juga dapat diartikan sebagai sebuah perasaan maupun pikiranyang membuat rangkaian tindakan (Marsari, 2021). Perkembangan sosial adalah perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan –aturan yang berlaku dimasyarakat tempat anak berada (Khairiah, 2018).

Perkembangan sosial emosional anak usia sangat berpengaruh kepada perilaku , penyesuaian, pengendalian, serta dengan atura- aturan (Masruroh & Khulusinniyah, 2019).Perkembangan sosial emosional pada anak mesti dikembangkan sejak usia dini, perkembangan nilai sosial emosional anak sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak. Melalui bermain ini anak memperoleh pengalaman gerak yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Anggita, 2019).

Sosial emosional adalah kepekaan anak dalam memahami perasan orang lain saat menjalani kehidupan sehari hari dalam berinteraksi dengan orang lain (M. Y. Lubis, 2019). Perkembangan sosial emosional anak merupakan proses di mana anak-anak belajar mengenai diri mereka sendiri, hubungan dengan orang lain, serta cara mengelola dan bereaksi terhadap perasaan dan emosi mereka (Harianja et al., 2023)

Melalui kegiatan bermain anak akan belajar berbagai hal tentang pengalaman yang berkaitan dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial budaya, sosial ekonomi,ataupun lingkungan fisik. Permainan tradisional didefinisikan sebagai suatu aktifitas fisik yang terbilang sederhana dan berkembang di lingkup masyarakat dari zaman dahulu sampai generasi sekarang dengan ketetentuan dan tujuan tertentu (Rahesti et al., 2023).

Menurut Kurniawan,(2019), dalam bukunya Permainan tradisional menstimulai bebagai aspek pekembangan seperti aspek sosial yaitu menjalin relasi, kerjasama, melatih kematangan sosial dengan teman sebaya dan meletakkan pondasi untuk melatih keterampilan sosialisasi berlatih peran dengan orang yang lebih dewasa baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini dapat melatih kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan orang lain (Irawan et al., 2023). Permainan tradisional dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan melatih keterampilan sosial anak karena permainan adalah bagian dari anak-anak yang tidak bisa dilepaskan (Nurhayati et al., 2020)

Aktivitas anak melalui permainan memiliki arti penting sebagai wadah mensosialisasikan diri anak, maksudnya permainan bertujuan sebagai kegiatan yang dapat mengarahkan anak dalam sosial masyarakat (Husain, 2014).Permainan tradisional tergolong olahraga tradisional karena kegiatan yang dilakukan mengandung unsur fisik nyata yang melibatkan kelompok otot besar dan mengandung unsur permainan, sehingga dikatakan sebagai olahraga tradisional (Rahesti et al., 2024).

Permainan tradisional dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan melatih keterampilan sosial anak karena permainan adalah bagian dari anak-anak yang tidak bisa dilepaskan (Yuli Setiawan, 2016). Penerapan permainan tradisional sirtok dalam aspek sosial dan emosi dapat melestarikan budaya dan nilai- nilai yang ada pada permainan tradisional sirtok. Permainan tradisional menjadi salah satu sarana untuk belajar nilai-nilai kehidupan dalam hidup bermasyarakat (Irawan et al., 2023). Perkembangan sosial dijelaskan sebagai pembelajaran nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang memungkinkan anak-anak berhubungan dengan orang lain secara efektif dan berkontribusi secara positif kepada keluarga, sekolah, dan masyarakat (Kirk & Jay, 2018).

Melestarikan budaya dengan melalui permainan tradisional sangat membantu perkembangan anak berhubungan dengan pengendalian diri , melatih empati pada saat bermain. Kedua aspek sangat penting dalam pengembangan sosial emosional anak selain itu dapat melestarikan budaya dan nilai- nilai yang ada pada permainan tradisional sirtok. Menjaga serta melestarikan permainan tradisional yang sudah ada dan mengembangkan permaianan tradisional (Permana & Irawan, 2019).

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat PKL ( Praktik Kerja Lapangan ) di KPOTI ( Komite Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional ) Kabupaten Semarang pada tanggal 27 sampai 28 September 2023 dalam kegiatan sosialisasi permainan tradisional dalam kegiatan Jambore Kwarda Daerah SD/MI Provinsi Jawa Tengah , peneliti dikhususkan permainan tradisional Sirtok karena pada saat waktu Praktik Kerja Lapangan (PKL) terdapat permasalahan mengenai bermain permainan tradisional Sirtok.

Peneliti mengamati bahwa anak-anak yang bermain Sirtok masih bingung dalam bermain dikarenakan permainan tradisional sirtok ini adalah hal baru atau permainan baru yang mereka temukan. Anak –anak kurang dalam mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikanya ketika bermaian sirtok. Pada saat belajar memainkan permainan tradisional Sirtok cenderung mengalami kebingungan pada saat giliran bermain dan kurang fokus namun beberapa dari siswa SD ingin mencoba terus menerus supaya mereka tahu bagaimana cara memainkan dengan benar, anak juga memperoleh kesenangan tersendiri.

Masalah muncul karena kemampuan keterampilan sosial bermain dengan teman sebaya, mengendalikan diri belum meningkat secara maksimal dengan media dalam meningkatkan kemampuan keterampilan sosial kurang bervariasi. Beberapa permainan tradisional dapat dijadikan sebagai media pendukung anak dalam memainkan permainan tersebut (Irawan et al., 2022).

Penelitian dilakukan di SD Dharma Mulia Getasan yang terletak di Kabupaten Semarang, SD Dharma Mulia ini merupakan Sekolah dasar dibawah yayasan Shastri Badra yaitu yayasan beragama Buddha, meskipun SD dibawah naungan yayasan Buddha SD ini menerima siswa umum dan disediakan guru ahli sesuai agama yang dianut oleh siswa. SD ini sudah berdiri 6 tahun yang lalu ,yang dulunya hanya ada TK sekarang ditambah dengan SD. Siswa –siswa berdasarkan pengamatan oleh peneliti SD ini juga banyak diajarkan tentang budaya tradisional seperti latihan Tari tradisional dan Belajar Gamelan gending jawa tradisional, hal ini mampu menumbuhkan sikap cinta budaya terhadap siswa tidak hanya itu dengan belajar budaya siswa mampu berkembang melalui pembelajaran tradisional.

SD Dharma Mulia merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Wates Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang adalah Sekolah Dasar swasta yang memiliki banyak siswa yang berasal dari beberapa Desa yang berada di Kecamatan Getasan. Berdasarkan hasil pengamatan di SD Dharma Mulia dalam pembelajaran Nilai Sosial emosional itu meliputi kegiatan senam pagi yang dilakukan setiap hari jumat. Pada saat melakukan kegiatan senam terdapat aspek dalam pengembangan anak salah satunya nilai sosial emosional. Pada saat melakukan kegiatan senam anak terlihat kurang semangat dan malas dalam mengikuti gerakan senam.

Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah menggunakan pendekatan melalui implementasi permainan Tradisional Sirtok dalam pengembangan sosial emosional. Pengembangan sosial emosional berarti pengembangan pengendalian emosi yang merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu kegiatan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat berupa perasaan marah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa terkejut, jijik, dan rasa sedih.(Kurnia & Anggraeni, 2022)

Dari uraian latar belakang masalah diatas , maka penulis ingin mengadakan penelitian ilmiah dengan judul “Implementasi Permainan Tradisional Sirtok dalam mengembangkan nilai sosial emosional pada anak di SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang”.

**METODE**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Syahrizal & Jailani, 2023). Teknik penarikan sampel menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari anak-anak kelas 4 sampai 6 dan Guru di SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data –data permainan tradisional sirtok yang ada , seperti buku, dokumentasi dan laporan.Teknik pengumpulan data menggunakan observasi,wawancara dan kuesioner. Pemeriksaan keabsahan data dalam pedoman kuesioner di uji validitasnya dengan validator ahli yang melibatkan validator akademis dan penggiat permainan tradisional. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan , teknik pemeriksaan untuk menguji ke validnya di uji dengan validator ahli sesuai dalam bidangnya. Prosedur penelitian mengamati proses bermain, anak diberikan lembar kuesioner, dan melakukan analisis data.

**HASIL**

Dalam tahap perkembangan sosial emosional tidak semua anak dapat melewati perkembangan secara baik, disisi lain anak mengalami suatu permasalahan untuk mengembangkan sosial emosional karena ada pengaruh negative dari lingkungan sekolah,sosial dan keluarga yang kurang mendukung. Oleh sebab itu peran orang tua dan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Melalui permainan tradisional sirtok merupakan salah satu proses mengembangkan nilai sosial emosional anak.

Perkembangan sosial emosional anak ketika bermain permainan tradisional sirtok pada anak di SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang anak diberi kuesioner yang berisi tenatng pertanyaan yang terdiri dari beberapa indkator pendukung sebagai penentuan perkembangan sosial emosional terdiri dari merasa senang,bekerja sama,mengajak teman bermain,mengendalikan emosi secara wajar, bersikap jujur dan menaati peraturan. Kemudian hasil kuesioner di analisis berupa data tabel yang berisi jawaban dari responden atau anak.

15 Anak

11 Anak

9 Anak

Figure 1.1 Nilai Hasil Sosial Emosional

Berdasarkan nilai hasil diatas Perkembangan sosial emosional pada anak di SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang memiliki perkembangan yang sangat bagus dilihat berdasarkan data analisis pada peneliti 15 anak merasa senang ketika bermain bersama temannya anak juga memiliki hubungan sosial yang bagus satu sama lain dan 11 dari 15 anak dapat berkembang sangat baik dengan mengendalikan emosi dengan wajar ,9 anak bermain jujur dengan temannya.

Dengan hal ini akan semakin banyak anak-anak ataupun masyarakat yang dapat mengenal permainan tradisional sirtok , dapat dikembangkan oleh seluruh kalangan dan bermanfaat bagi kesehatan otak untuk melatih konsentrasi , sosial dan emosional.

**PEMBAHASAN**

Pembahasan dari penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan hasil Penelitian yang peneliti amati pada tanggal 14 Maret sampai dengan 16 maret 2024 tentang implementasi permainan tradisional sirtok dalam mengembangkan nilai sosial emosional pada anak di SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten anak diberi kuesioner yang berisi tenatng pertanyaan yang terdiri dari beberapa indkator pendukung sebagai penentuan perkembangan sosial emosional terdiri dari merasa senang,bekerja sama,mengajak teman bermain,mengendalikan emosi secara wajar, bersikap jujur dan menaati peraturan. Kemudian hasil kuesioner di analisis berupa data tabel yang berisi jawaban dari responden atau anak.

Perkembangan sosial emosional pada anak di SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang memiliki perkembangan yang sangat bagus dilihat berdasarkan data analisis pada peneliti 15 anak merasa senang ketika bermain bersama temannya anak juga memiliki hubungan sosial yang bagus satu sama lain dan 11 dari 15 anak dapat berkembang sangat baik dengan mengendalikan emosi dengan wajar ,sabar ketika di dapati ada teman yang bermain tidak jujur.

Berdasarkan data yang sudah dianalisis oleh peneliti indikator yang mendukung perkembangan sosial emosional anak meliputi mengendalikan emosi secara wajar, bersikap jujur terhadap teman dan menaati peraturan. Terlihat pada saat anak bermain peneliti melihat bahwa anak mampu memahami dan mengendalikan emosi. Terdapat 11 orang anak dapat mengendalikan emosinya dengan sabar. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa anak mulai belajar dalam memainkan permainan tradisional sirtok dengan mengendalikan emosi dengan wajar dan sabar, mengembangkan keterampilan emosinya, mematuhi peraturan dan menasehati teman.

Dalam penelitian ini anak masih dalam pengawasan ketika bermain bahwa anak tersebut bermain curang atau tidak. Berdasarkan data kuesioner peneliti mendapati anak menyuruh teman blawan bermainnya untuk mengamati ketika bermain tidak jujur atau curang, dan terdapat 1 anak yang menjawab bersikap baik dan ramah. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terdapat 6 anak yang mulai berkembang , dan 9 anak berkembang dengan sangat baik.

Anak-anak dapat menaati aturan permainan dengan memperhatikan aturan permainan yang sudah dijelaskan dan di tunjukan. Sebelum permainan dimulai tentunya anak-anak mulai menyiapkan alat-alat dan menata gacuk pada papan sirtok yang akan digunakan. Pada saat anak bermain setelah dijelaskan pada awal anak sudah bisa bermain dengan baik dan benar sesuai dengan aturan permainan yang berlaku.

Hal ini membuktikan bahwa keterampilan sosial emosional anak sudah mampu melakukan apa yang menjadi tugasnya, menaati peraturan tanpa harus kita mengatakan secara detail tentang aturan permainanya.Dari pengamatan yang peneliti lakukan 2 anak yang mulai berkembanh sesuai harapan terkihat dari anak yang antusias anak dalam bermain menunjukan anak senang dengan adanya permainan sirtok, 13 anak yang sudah berkembang dengan sangat baik.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum adanya sosialisasi yang merata oleh penggiat permainan tradisional atau guru pendidik mengenalkan pentingnya melestarikan peninggalan permainan rakyat jaman dulu yang sudah dimodifikasi sehingga mudah untuk di mainkan.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa. Perkembangan sosial emosional pada anak di SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang memiliki perkembangan yang sangat bagus dilihat berdasarkan data analisis pada peneliti 15 anak merasa senang ketika bermain bersama temannya anak juga memiliki hubungan sosial yang bagus satu sama lain dan 11 dari 15 anak dapat berkembang sangat baik dengan mengendalikan emosi dengan wajar ,9 anak bermain jujur dengan temannya.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih artikel jurnal ini ditulis oleh Maya Yulia Sari dan Fajar Awang Irawan dari Universitas Negeri Semarang berdasarkan hasil penelitian yang berjudul” Implementasi Permainan Tradisional Sirtok dalam Mengembangkan Nilai Sosial Emosional Pada Anak di SD Dharma Mulia Getasan Kabupaten Semarang” yang di dukung oleh Universita Negeri Semarang dan SD Dharma Mulia Getasan.

**REFERENSI**

Anggita, G. M. (2019). Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Warisan Budaya Bangsa. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, *3*(2), 55. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n2.p55-59>

Handayani, F., & Maharani, R. A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. *6*, 11362–11369.

Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran*. *7*(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>

Husain, F. A. (2014). Survei Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Di Sekolah Dasarse-Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, *3*(11), 1389–1395.

Irawan, F. A., Fajar, D., Permana, W., & Chuang, L. (2021). *Locomotor Skills : Traditional Games In The Fundamental Of Physical Activities Keterampilan Lokomotor : Permainan Tradisional Dalam Fundamental Aktivitas Fisik*. *4*(1), 1–13.

Irawan, F. A., Junaidi, S., Fajar, D., Permana, W., Arlita, T., & Prastiwi, S. (2023). *SPRINTER : Jurnal Ilmu Olahraga Implementasi Permainan Tradisional Plintengan dalam Mengembangkan Kemampuan Psikomotorik*. *4*(1), 40–47.

Irawan, F. A., Permana, D. F. W., Yuwono, Asnawi, S., Pamungkas, A. T., Yunior, A. B. S., & Baktiyaningsih, L. (2022). Permainan Hadang Sebagai Media KPOTI dalam Peningkatan AKtivitas Fisik Melalui Lestari Budayaku Bugar Bangsaku. *Journal Of Sport Education ( JOPE)*, *5*, 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jope.5.1.1-10>

Khairiah, D. (2018). Assesmen Perkembangan Sosio-emosional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, *1*(1), 1–22.

Kirk, G., & Jay, J. (2018). *Mendukung Sosial dan Anak TK Perkembangan Emosional : Menelaah Sinergis*. *8543*. <https://doi.org/10.1080/02568543.2018.1495671>

Kurnia, L., & Anggraeni, V. (2022). Analisis Emosi Anak Usia Dini Dalam Mengikuti Kegiatan Senam Sehat Gembira Pada Kelas B di Raudhatul Athfal Al-Falah Rangkasbitung. *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, *3*(2), 161–171. <https://doi.org/10.55171/jaa.v3i2.743>

Kurniawan, A. wibowo. (2019). *buku olahraga dan permainan tradisional*.

Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas*, *2*(1), 47. <https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301>

Marsari, H. (2021). *Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar*. *5*, 1816–1822.

Masruroh, F., & Khulusinniyah. (2019). Pengembangan fisik motorik anak usia dini dengan bermain. *Edupedia*, *3*(2), 171–182.

Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, I. W. (2020). PERKEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI PERMAINAN CONGKLAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Buah Hati*, *7*(2), 125–137.

Permana, D. F. W., & Irawan, fajar awang. (2019). *Persepsi Mahasiswa Ilmu Keolahragaan terhadap Permainan Tradisional dalam Menjaga Warisan Budaya Indonesia*. *9*.

Rahesti, N., Awang, F., & Chuang, L. (2023). *Analisis permainan tradisional dalam pelestarian budaya : Systematic literatur review Analysis of traditional games in cultural preservation : Systematic literature review*. *4*(1), 22–29.

Rahesti, N., Irawan, F. A., & Long-Renc, C. (2024). Analisis Biomekanik Pegangan dan Tarik Ketapel Tradisional. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, *9*, 18–27.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. *1*, 13–23.

Yuli Setiawan, M. H. (2016). Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(1), 1–8. <https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.52>